

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin untuk menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem bank syariah dengan sistem bank konvensional. Karakteristik sistem bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Perkembangan bank syariah di dunia dimulai pada tahun 1940 di Pakistan pada saat beberapa ulama seperti Anwar Qureshi, Naiem Siddiqi dan Mahmud Ahmad mengemukakan konsep dasar bagi hasil, yang sesuai dengan syariat Islam. Kemudian pada tahun 1963 lahir sebuah bank syariah bernama Myt-Ghamr Bank yang berlokasi di Mesir. Namun kemudian Myt-Ghamr Bank ditutup karena persoalan politik. Setelah itu lahir Nasser Social Bank sebagai ganti dari Myt-Ghamr Bank, namun tujuan dari bank ini lebih bersifat sosial daripada komersil.

Perkembangan bank syariah kemudian memasuki era baru pada tahun 1974 saat negara-negara yang tergabung dalam organisasi OKI membentuk institusi keuangan yang menyediakan jasa finansial berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara anggota OKI, lalu lahirlah *Islamic Development Bank* (IDB). Setelah itu perkembangan bank syariah di dunia semakin pesat, ditandai dengan

munculnya bank-bank syariah di berbagai belahan dunia seperti Bahrain, Bangladesh, Brunei, Kanada, Mesir, India, Malaysia, Qatar dan banyak negara lainnya. (Algaoud & Lewis, 2001).

Bank syariah di Indonesia lahir atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama kalangan pengusaha muslim tahun 1992 yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sistem operasinya berdasarkan PP No.72 tahun 1992 tentang bagi hasil, yang kemudian sistem operasi bank syariah disempurnakan melalui Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dan setelah hal tersebut maka bank syariah secara legal telah masuk kedalam subsistem perbankan di Indonesia. Lahirnya bank Muamalat membuat industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang.

Seiring dengan berjalannya tahun berbagai bank syariah lain pun berdiri, baik sebagai bank umum syariah (BUS) maupun sebagai unit usaha syariah (UUS). Dengan jumlah BUS dan UUS sampai dengan Januari tahun 2017 total mencapai 1.966 yang meliputi kantor cabang (KC), kantor cabang pembantu (KCP) dan kantor kas (KK) (OJK, 2017) maka diharapkan pertumbuhan perbankan syariah mampu mencapai target yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang berbasis syariah tentu memiliki nasabah yang beragam. Hampir semua kelompok usia menjadi nasabah perbankan syariah, diantara berbagai golongan masyarakat yang menjadi nasabah di bank-bank syariah di Indonesia. Jika dilihat dari kelompok usia, kelompok usia 35-55 tahun mendominasi kepemilikan rekening bank syariah di Indonesia atau sebesar (50,8%), kelompok usia 24-34 tahun menempati posisi kedua sebagai pemilik rekening bank syariah dengan presentase sebesar 37,6 %. Kelompok usia 18-24 tahun menempati posisi ketiga sebagai pemilik rekening bank syariah dengan presentase sebesar 11,6% (MarsIndonesia.com, 2016).

Diantara berbagai golongan, kelompok maupun profesi, Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu golongan yang menjadi nasabah bank syariah. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai salah satu golongan masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah memiliki peranan penting dalam perkembangan

bank syariah yang ada di Indonesia. Jumlah PNS yang ada di Indonesia sebanyak 4.500.000 orang merupakan pangsa pasar yang besar, yang jika dapat diraih akan membuat perkembangan *market share* bank syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan yang sangat besar.

Dari tingkat pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah golongan masyarakat yang bisa dikategorikan cukup. Sedangkan dari sisi tingkat pendapatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat dikategorikan berada pada posisi kelas menengah. Dari hal tersebut maka jika pasar Pegawai Negeri Sipil (PNS) bisa dikuasai maka tentu akan memberikan dampak yang positif bagi bank syariah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang berbasis syariah tentu memiliki nasabah yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Apresiasi yang tinggi patut diberikan kepada para PNS yang menjadi nasabah di bank syariah, mengingat sekarang hampir semua daerah mewajibkan untuk PNS yang ada di daerahnya untuk membuka rekening atau menjadi nasabah di bank milik daerah. Tidak terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki PNS dilingkungan provinsi sebanyak 3275 orang (Badan Kepegawaian Daerah, 2017).

DIY mewajibkan para PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) untuk membuka rekening atau menjadi nasabah di Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY, sesuai dengan Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 30 tahun 2015 Tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah. Dengan hal tersebut tentu saja PNS di lingkungan Pemprov DIY yang juga membuka rekening atau menjadi nasabah di bank syariah memiliki alasan tersendiri. Padahal jika ingin melakukan transaksi perbankan para PNS sudah memiliki rekening BPD DIY sehingga mereka sebenarnya “tidak memerlukan lagi” rekening bank syariah.

Dalam Islam ada perintah untuk bekerja dan menaati pemimpin. Dua perintah tersebut bila dikaitkan dengan pekerjaan akan menimbulkan suatu pemikiran bahwa dalam bekerja untuk mencari nafkah, manusia juga harus patuh kepada manusia lain yang menjadi pemimpin diantara mereka. Suatu pemikiran yang bila pemimpinnya adalah pemimpin yang baik maka tidak ada masalah padanya. Masalah muncul jika pemimpin yang diikuti memberikan perintah yang tidak sesuai dengan perintah agama. Keputusan atau perintah yang diberikan oleh

pemerintah provinsi (Pemprov) Daerah Istimewa Yogyakarta kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov untuk membuka rekening di bank milik daerah (BPD DIY) tentu tidak semua setuju dengan ketentuan tersebut terutama para para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ingin menerapkan Islam secara *kaffah* dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah (2) : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

yang memiliki arti “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu*”.

Dalam surah tersebut ummat Islam dianjurkan untuk masuk kedalam agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*) yang berarti dalam setiap aktivitas ajaran Islam harus menjadi pilihan utama. Ada keinginan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk beragama secara penuh tetapi ada hambatan dari birokrasi yang mengharuskan mereka menjadi nasabah bank konvensional yang notabene menerapkan sistem riba yang mana hal tersebut tentu saja bertentangan dengan konsep masuk kedalam Islam keseluruhan. Diikutinya perintah birokrasi karena Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak ingin ada masalah dalam kelancaran mata pencaharian mereka.

Kekuatan bank syariah pada sistem yang dianut, yaitu sistem syariah tentu menjadi salah satu alasan pemilihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov DIY memilih bank syariah, tapi tentu saja banyak motif lain yang mendorong PNS DIY dalam memilih bank syariah atau menggunakan bank syariah. Motif tersebut bisa karena motif rasional, atau motif emosional. Alasan pemilihan karena keunggulannya baik dari segi biaya, kemudahan, pelayanan merupakan bagian dari motif rasional. Sedangkan alasan pemliihan karena dorongan hati nurani, rasa aman, rasa nyaman adalah bagian dari motif emosional. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhan, motivasi memulai perilaku. Motivasi adalah istilah yang disebut "pengaturan" atau

penggerak organisme yang mendorong untuk bertindak. Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov DIY sudah memiliki rekening bank daerah (BPD DIY) untuk melakukan transaksi perbankannya, tetapi tetap ada yang menggunakan bank syariah. Keputusan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemprov DIY yang menggunakan bank syariah tentu akan membuat peningkatan pada jumlah dana yang akan dikelola oleh bank syariah, yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penyusun mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dalam Menggunakan Bank Syariah (Studi Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu golongan nasabah bank syariah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Golongan ini adalah golongan masyarakat menengah yang tentunya jumlahnya cukup banyak di Indonesia. Pegawai Negeri Sipil yang merupakan profesi yang pembayaran gajinya diberikan pemerintah, tentu tunduk dan patuh terhadap pemerintah yang bertindak sebagai pimpinan. Konsekuensi dari hal tersebut adalah para Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus mengikuti seluruh peraturan yang diterapkan oleh pemerintah selaku “pimpinan”. Salah satu peraturan yang harus dijalankan adalah keharusan menjadi nasabah dari bank milik pemerintah daerah (BPD). Tentu Pegawai Negeri Sipil (PNS) selaku aparatur negara harus mengikuti peraturan ini, kendati demikian tentu ada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang juga membuka rekening atau menjadi nasabah di bank syariah yang ada di Indonesia. Hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan, mengingat mereka telah memiliki rekening di bank daerah yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perbankan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motif rasional mempengaruhi keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan bank syariah?

2. Bagaimana motif emosional mempengaruhi keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan bank syariah?
3. Bagaimana motif rasional dan motif emosional secara bersama-sama mempengaruhi keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan bank syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hal-hal dibawah ini :

1. Menjelaskan dan menganalisis motif rasional mempengaruhi keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah.
2. Menjelaskan dan menganalisis motif emosional mempengaruhi keputusan PNS Pemprov DIY dalam menggunakan bank syariah.
3. Menjelaskan dan menganalisis motif rasional dan motif emosional secara bersama-sama mempengaruhi keputusan PNS Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan bank syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara :

#### 1. Teoritis

Bagi penyusun dan kalangan akademis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pegawai negeri sipil (PNS) Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam menggunakan bank syariah.

#### 2. Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam menggunakan bank syariah.

- b. Bagi perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat strategi pemasaran dan produk yang tepat yang dapat meningkatkan jumlah nasabah terutama dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS).
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat peraturan-peraturan yang dapat membuat masyarakat khususnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menggunakan bank syariah, yang nantinya akan berdampak pertumbuhan bank syariah dari segala aspek.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah : Bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, dan halaman lampiran.

Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu :

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas:

Pertama : Latar belakang masalah, ini merupakan gambaran umum bagaimana Pegawai Negeri Sipil yang ingin menerapkan Islam secara *kaffah* terbentur oleh peraturan yang mewajibkan mereka menggunakan bank konvensional sebagai sarana penggajian, yang mana diketahui bahwa bank konvensional menggunakan sistem bunga, yang notabene bunga bank adalah riba, dan Islam telah melarang riba. Tetapi dari hal tersebut tetap ada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menggunakan bank syariah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa mereka menggunakan bank syariah, padahal mereka telah memiliki bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan.

Kedua : Rumusan masalah, rumusan masalah ini adalah pengekerucutan permasalahan yang ada pada bagian latar belakang. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

Ketiga : Tujuan penelitian, yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Keempat : Manfaat penelitian, bagian ini adalah manfaat yang dapat diambil bagi kalangan akademisi, masyarakat maupun pemerintah sebagai referensi meningkatkan pertumbuhan bank syariah dari segala aspek.

Kelima : Telaah pustaka, bagian ini berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti jurnal, laporan dan tesis, yang digunakan sebagai rujukan penelitian yang dilakukan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bab ini dibahas tentang motivasi yang meliputi pengertian motivasi, teori motivasi, model proses motivasi, klasifikasi motif, motif rasional, faktor-faktor yang mempengaruhi motif rasional, motif emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi motif emosional, motivasi dalam Islam. Selanjutnya dibahas mengenai pengambilan keputusan yang meliputi pengertian keputusan, model keputusan konsumen, tahapan pengambilan keputusan pembelian, proses keputusan pembelian jasa bank syariah. Selanjutnya dibahas mengenai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kemudian dibahas mengenai bank syariah yang meliputi pengertian bank syariah, ciri-ciri bank syariah, fungsi dan peran bank syariah, prinsip bank syariah dan tujuan bank syariah secara komperhensif dan tuntas tentang motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) menggunakan bank syariah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang : Tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan di kompleks perkantoran Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; jenis peneiltian yaitu *field research*; pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan ekplanatif; populasi dan sampel; variabel penelitian;



jenis data yaitu data primer; metode pengumpulan data; skala pengukuran variabel; dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Peneliti akan menguraikan data yang didapat dari pengumpulan data yang sudah dilakukan. Bab ini merupakan akan menunjukkan bagaimana motif rasional dan motif emosional mempengaruhi keputusan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan bank syariah.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Bab ini juga berisi saran dari penyusun kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian dan juga ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan bank syariah.